

PENERAPAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA TEKS NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV UPTD SDN 076095 HILIDAURA

Misi Triyani Zebua, Noibe Halawa², Dernius Hura³, Arozatulo Bawamenewi⁴
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, ⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nias
e-mail: misizebua893@gmail.com, noibehalawa@unias.ac.id,
dernihura@unias.ac.id, arozatulo@unias.ac.id

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 9/9/2026

ABSTRAK

Teks narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara kronologis. Namun, keterampilan berbicara peserta didik di UPTD SDN 076095 Hilidaura masih sangat rendah, ditandai dengan rasa malu, kurang percaya diri, serta ketidakmampuan menyampaikan cerita secara runtut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada materi teks narasi melalui pemanfaatan media *flash card*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan mengintegrasikan model *Problem-Based Learning* (PBL). Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja berbicara, observasi aktivitas, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui statistik deskriptif komparatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan berbicara peserta didik meningkat dari 58,68% pada siklus I menjadi 84,59% pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik juga melonjak dari 56,06% pada akhir siklus I menjadi 95,95% pada siklus II, diiringi peningkatan keterlaksanaan tindakan guru hingga mencapai 94,44%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada materi teks narasi peserta didik kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura.

Kata Kunci: *Berbicara, Flash Card, Penelitian Tindakan Kelas, Teks Narasi*

ABSTRACT

Narrative text recounts an event chronologically. However, students' speaking skills at UPTD SDN 076095 Hilidaura remain very low, characterized by shyness, lack of confidence, and an inability to deliver stories coherently. This study aimed to improve fourth-grade students' speaking skills in narrative texts through the use of flashcards. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model conducted over two cycles, each encompassing planning, action, observation, and reflection stages integrated with the Problem-Based Learning (PBL) model. The subjects were 22 fourth-grade students selected via total sampling. Data were collected through oral speaking performance tests, observational sheets, and documentation. Data analysis was conducted using qualitative and quantitative descriptive-comparative techniques to determine average scores and classical mastery percentages. The results demonstrated a significant enhancement in students' speaking skills.

The class average score improved markedly from 58.68% in Cycle I to 84.59% in Cycle II. Furthermore, student learning activities rose from 56.06% at the end of Cycle I to 95.95% in Cycle II, accompanied by teacher action implementation reaching 94.44%. These findings indicate that the application of flashcards is effective in improving the narrative text speaking skills of fourth-grade students at UPTD SDN 076095 Hilidaura.

Keywords: *Classroom Action Research, Flashcards, Narrative Text, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang saling terintegrasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Vivi, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu sarana komunikasi lisan yang sangat esensial agar peserta didik mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan pesan secara efektif kepada orang lain (Maulani et al., 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa diarahkan untuk melatih kemandirian berkomunikasi secara aktif dan kontekstual. Pada materi teks narasi, peserta didik dituntut tidak hanya memahami kronologi kejadian, tetapi juga mampu menceritakan kembali rangkaian peristiwa secara runtut, jelas, dan percaya diri.

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik sering kali mengalami hambatan dalam menyusun gagasan secara sistematis, memiliki kosakata yang terbatas, serta diliputi kecemasan dan rasa malu ketika berbicara di depan kelas (Ilah et al., 2025). Temuan Ummah et al. (2020) mengonfirmasi bahwa rendahnya keterampilan berbicara di sekolah dasar berakar pada kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengutarakan buah pikiran mereka secara lisan di hadapan publik. Hambatan tersebut menyebabkan proses penuturan cerita menjadi terputus-putus dan kurang komunikatif.

Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik salah satunya dipicu oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam merangsang stimulus visual, emosional, dan imajinasi peserta didik sehingga tercipta proses belajar yang dinamis (Daniyati et al., 2023). Tanpa dukungan media konkret, peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada masa peralihan berpikir operasional konkret akan kesulitan membayangkan dan merangkai alur peristiwa cerita secara kronologis.

Salah satu media visual yang adaptif untuk menuntun keterampilan bertutur adalah media *flash card*. Media *flash card* merupakan kartu bergambar yang dilengkapi teks petunjuk singkat untuk mengingatkan dan memandu peserta didik mengenai urutan ide atau peristiwa (Sulaiman & Akidah, 2021). Penggunaan media *flash card* terbukti mampu menstimulasi kemampuan memori, memperkaya perbendaharaan kata, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menyusun kalimat (Frida et al., 2024). Kajian Husnul dan Ismayadi (2025) juga membuktikan bahwa pemanfaatan kartu bergambar efektif dalam memperkuat kelancaran berbahasa serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura, kemampuan berbicara peserta didik masih sangat memprihatinkan. Nilai rata-rata pra-siklus yang diperoleh 22 peserta didik hanya mencapai 56,16% dengan ketuntasan klasikal sebesar 9,09% (hanya 2 siswa yang mencapai KKM 70). Rendahnya capaian ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), metode ceramah yang monoton, serta ketiadaan media bantu visual yang dapat memandu alur berpikir naratif siswa.

Pemanfaatan media *flash card* yang diintegrasikan ke dalam sintaks *Problem-Based Learning* (PBL) dipandang sebagai solusi yang tepat untuk membantu peserta didik memvisualisasikan struktur narasi (*orientasi, komplikasi, resolusi*). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *flash card* serta menganalisis peningkatan kemampuan berbicara teks narasi pada peserta didik kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang mengadopsi model Kemmis dan McTaggart (Utomo et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pembelajaran dirancang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar *flash card* berseri. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik (13 laki-laki dan 9 perempuan) yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah memenuhi prosedur etika penelitian pendidikan dengan memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua/wali murid sebelum pelaksanaan tindakan dimulai.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik: tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas: (1) lembar tes unjuk kerja berbicara teks narasi yang mengukur aspek kelancaran, keruntutan alur, pelafalan, intonasi, dan performa gestur/kepercayaan diri; serta (2) lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru. Seluruh instrumen dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator berbicara sekolah dasar dan telah dinyatakan valid melalui pengujian validitas isi (*expert judgment*) oleh dosen ahli pembelajaran bahasa.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif komparatif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

di mana P adalah nilai rata-rata, $\sum X$ adalah jumlah perolehan nilai, dan N adalah jumlah seluruh peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan membagi jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$) dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan dianalisis secara reflektif untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dan ketuntasan klasikal mencapai minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran materi menceritakan kembali teks narasi diterapkan menggunakan media *flash card* secara berkelompok. Hasil tes unjuk kerja berbicara peserta didik pada siklus I dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Penguasaan Kemampuan Berbicara Siklus I (N = 22)

Rentang Nilai (%)	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
-------------------	-------------	----------	-----------	----------------

86--100	4	Baik Sekali	3	13,63
76--85	3	Baik	1	4,54
56--75	2	Cukup	6	27,27
10--55	1	Kurang	12	54,54
Total			22	100,00

Sumber: Data Primer Analisis Siklus I (2026).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori kurang (54,54%), sedangkan peserta didik yang mencapai kategori tuntas (baik dan baik sekali) baru mencapai 18,17% (4 orang). Nilai rata-rata kelas pada siklus I tercatat sebesar 58,68%. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh peserta didik yang masih canggung memegang kartu dan ragu menyusun kalimat di depan kelas. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 35,60% dan meningkat menjadi 56,06% pada pertemuan 2. Keterlaksanaan aktivitas guru berada pada angka 61,11% pada pertemuan 1 dan 72,22% pada pertemuan 2. Berdasarkan hasil refleksi, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berupa pemberian penguatan (*reinforcement*), pendampingan vokal yang lebih intensif, serta pembagian alur *flash card* berseri yang lebih jelas urutannya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki dengan memberikan bimbingan kosakata tematik sebelum peserta didik bercerita serta memanfaatkan *flash card* bernomor urut alur peristiwa. Hasil unjuk kerja berbicara siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Penguasaan Kemampuan Berbicara Siklus II (N = 22)

Rentang Nilai (%)	Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86--100	4	Baik Sekali	12	54,54
76--85	3	Baik	6	27,27
56--75	2	Cukup	4	18,18
10--55	1	Kurang	0	0,00
Total			22	100,00

Sumber: Data Primer Analisis Siklus II (2026).

Berdasarkan data pada Tabel 2, terjadi pergeseran kemampuan berbicara yang sangat signifikan. Tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang. Sebanyak 81,81% peserta didik (kombinasi kategori baik sekali dan baik) telah melampaui KKM. Rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 84,59%. Keberhasilan ini selaras dengan lonjakan aktivitas belajar peserta didik yang mencapai 81,81% pada pertemuan 1 dan 95,95% pada pertemuan 2, serta keterlaksanaan sintaks guru yang mencapai 94,44%.

3. Rekapitulasi Capaian Antarsiklus

Perbandingan capaian kemampuan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Berbicara Antarsiklus

Siklus Tindakan	Total Skor	Perolehan	Nilai Rata-Rata (%)	Kategori Capaian	Status Target
Siklus I	1.291		58,68	Kurang	Belum Tercapai
Siklus II	1.861		84,59	Baik Sekali	Tercapai

Sumber: Data Primer Analisis PTK (2026).

Berdasarkan data pada Tabel 3, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 25,91 poin persentase, dari 58,68% pada siklus I menjadi 84,59% pada siklus II. Ketercapaian ini membuktikan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi, sehingga siklus dihentikan.

Pembahasan

Penerapan media *flash card* terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan berbicara menceritakan kembali teks narasi pada peserta didik kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura. Bukti kuantitatif memperlihatkan pergeseran signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata kelas hanya mencapai 58,68% dengan ketuntasan 18,17% atau 4 orang siswa, sedangkan 54,54% atau 12 orang siswa berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, capaian rata-rata kelas pada siklus II melesat naik sebesar 25,91 poin persentase menjadi 84,59%. Kategori tuntas meningkat menjadi 81,81% yang mencakup 12 siswa pada kategori baik sekali dan 6 siswa pada kategori baik, tanpa ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Peningkatan hasil belajar ini berjalan selaras dengan keaktifan belajar siswa yang melonjak hingga mencapai 95,95% serta keterlaksanaan sintaks guru sebesar 94,44% pada pertemuan akhir tindakan.

Secara teoretis, keberhasilan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar memerlukan representasi konkret untuk mengomunikasikan gagasan. Kartu bergambar berseri berfungsi sebagai *scaffolding* visual yang memandu alur berpikir logis siswa secara runtut (Daniyati et al., 2023). Bantuan visual tersebut mereduksi beban kognitif dalam mengingat kronologi cerita, sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada ketepatan artikulasi dan intonasi. Temuan ini mengonfirmasi kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa media *flash card* efektif menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian berbicara siswa (Frida et al., 2024; (Hasan et al., 2026; Maulida & Ilhami, 2026; Purwanigara, 2026; Salamah et al., 2026; Shafira & Irvan, 2026). Manipulasi fisik media gambar secara langsung terbukti secara empiris membangkitkan rasa percaya diri serta motivasi intrinsik anak saat tampil bertutur di hadapan teman sebaya (Husnul & Ismayadi, 2025; Maulani et al., 2021). Selain itu, penggunaan media ini mengubah dinamika kelas menjadi lebih partisipatif dan bersifat dua arah, di mana peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator yang mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik (Hayati et al., 2023; ningtyas et al., 2025; Pujiono, 2021; Sugiarti et al., 2023; Suriyati et al., 2025).

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan akademis yang nyata bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, guru kelas awal dan menengah disarankan memanfaatkan media *flash card* berseri bernomor urut sebagai instrumen visual interaktif untuk mengatasi hambatan kecemasan bertutur, rasa canggung, serta keterbatasan kosakata siswa (Arnas et al., 2025; Harpiani et al., 2025; Nafiulana et al., 2025; Nasution et al., 2024; Sasmita et al., 2025). Pendidik dapat menggabungkan kartu visual ini dengan penguatan kosakata tematik sebelum praktik bercerita dimulai. Secara teoritis, temuan riset ini memperkaya literatur pedagogi bahasa dengan menegaskan bahwa penguatan literasi berbicara anak berkembang lebih optimal melalui media manipulatif yang terstruktur. Pihak sekolah diimbau untuk mendukung penyediaan sarana media pembelajaran visual tematik guna mendukung ketercapaian kompetensi berbahasa lisan peserta didik secara berkesinambungan.

Meskipun membuktikan keberhasilan tindakan yang signifikan, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan. Penelitian ini terbatas pada penerapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada satu

kelas dengan 22 peserta didik di UPTD SDN 076095 Hilidaura, sehingga hasil peningkatan belum dapat digeneralisasi untuk konteks populasi sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penilaian performa berbicara masih terbatas pada genre teks narasi sederhana tanpa mengukur retensi daya ingat alur cerita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang melibatkan kelompok pembandingan dengan cakupan sampel lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan media kartu bergambar digital berbasis aplikasi interaktif pada berbagai jenis teks lisan lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan media *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada materi teks narasi peserta didik kelas IV UPTD SDN 076095 Hilidaura. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara kelas dari 58,68% pada siklus I menjadi 84,59% pada siklus II yang telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, dengan ketuntasan klasikal mencapai 81,81%. Media kartu bergambar berseri secara nyata memfasilitasi peserta didik dalam menyusun keruntutan alur cerita, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil berbicara di depan kelas. Penelitian ini memiliki limitasi pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu rombongan belajar di sekolah dasar perdesaan dengan alokasi waktu pelaksanaan dua siklus tindakan. Bagi guru kelas, disarankan untuk mengintegrasikan media *flash card* tematik sebagai variasi media visual dalam keterampilan berbahasa lisan lainnya seperti berpidato atau berdiskusi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media *flash card* digital berbasis aplikasi interaktif serta menguji efektivitasnya pada materi sastra dan jenjang kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnas, Y. M., Humaira, M. A., & Fiirmansyah, W. (2025). Penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas III SDN 3 Selajambe. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6644–6662. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.21401>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.904>
- Frida, R. W., Wahdan, H. N., & Esti, A. (2024). Penggunaan media *flash card* pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah PK Kottabarat. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 431–438. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.5621>
- Harpiani, S., Inayah, M., Ampy, E. S., Setiawan, A., & Sridelia, P. (2025). Pengembangan media pembelajaran *flash card* digital sebagai upaya mengatasi problematika keterampilan berbahasa di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 553–565. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1012>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *flash card* pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi*

- Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 40–51.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Hayati, R., Armanto, D., & Zuraini, Z. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model *problem based learning* berbantuan multimedia interaktif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1549–1558. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6534>
- Husnul, L., & Ismayadi. (2025). Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media visual *flashcard*: Studi pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(3), 384–392. <https://doi.org/10.37251/jppkip.v6i3.1205>
- Ilah, S., Sastra, W., Siti, R., & Muhammad, Z. (2025). Analisis kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Kalibuntu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–120. <https://doi.org/10.23969/jipdas.v10i1.3145>
- Maulani, Y., Azmi, A. N., Lindri, M., & Nadiah, S. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28–37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.115>
- Maulida, M., & Ilhami, A. (2026). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui *flashcard* suku kata di TK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 587–597. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8244>
- Nafiulana, T., Nugrahani, F., & Nurnaningsih, N. (2025). Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi multikultur pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4), 4254–4262. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.6850>
- Nasution, J. S., Damayanti, E., Handayani, N., & Batubara, R. A. (2024). Media pembelajaran berbicara bahasa Indonesia kelas tinggi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya dan Pengajarannya*, 3(1), 159–165. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.150>
- Ningtyas, P. A., Banis, S., & Jannah, L. (2025). Meningkatkan kemampuan *public speaking* guru SD untuk menciptakan kelas yang lebih interaktif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(3), 1–11. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1055>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Purwanigara, S. (2026). Institutional branding strategies through internal English camp at Islamic boarding school. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 289–299. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7861>
- Salamah, F. N., Chan, F., & Budiono, H. (2026). Rancang bangun media *flash card* berbasis *augmented reality* materi bentang alam di kelas IV sekolah dasar. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(1), 231–242. <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i1.9436>
- Sasmita, V., Farhana, B. C. D., Udayani, N. W. A., Hamdiana, H., Zain, A. F., Herianto, E., & Istiningsih, S. (2025). Analisis penerapan media pembelajaran *flash card* dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4b), 465–470. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.3671>
- Shafira, H., & Irvan, M. F. (2026). Pengembangan media *scaffolding story dice* (dadu cerita berpemandu) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD.



- EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(2), 473–486.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.9862>
- Sugiarti, W., Fatih, M., & Niam, F. (2023). Pengembangan *flashcard* berbasis kearifan lokal keanekaragaman suku bangsa dan agama di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1465–1473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5007>
- Sulaiman, R., & Akidah, I. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media *flash card* pada TPA Masjid Baitul Maqdis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 2(3), 242–252. <https://doi.org/10.51878/jpmk.v2i3.1420>
- Suriyati, Syargawir, Nur, M. J., Herawati, H., & Qadani, N. (2025). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan menggunakan pendekatan motivasi intrinsik di kelas IX UPTD SMPN 3 Salomekko. *Journal of Science, Education and Studies*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.26482>
- Ummah, N. A., Ghufro, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 85–94. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i2.11025>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. Pubmedia.
- Vivi, A. (2020). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 145–154. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2185>